

**BAB III**  
**TULUNGAGUNG DAN SITUS MAKAM PANGERAN BENOWO DI**  
**BEDALEM**

**A. Profil Kabupaten Tulungagung dan Bedalem**

**1. Geografi, Demografi dan Ekonomi Tulungagung**

Kabupaten Tulungagung yang wilayahnya bertempat di bagian selatan Jawa Timur dahulu merupakan tempat yang banyak memiliki rawa-rawa. Secara astronomis, kota Tulungagung terletak antara 111°43-112°07 bujur Timur dan 7°51-8°18 lintang Selatan, serta terletak pada jalur primer yang menghubungkan Tulungagung dengan Kediri arah ke utara, timur ke Blitar dan barat menuju Trenggalek. Tulungagung memiliki luas wilayah 1.055,7 km yang terdiri dari dataran, daerah pegunungan dan daerah pesisir pantai. Sedangkan secara administratif Tulungagung memiliki 19 kecamatan dan 271 Desa/kelurahan dan memiliki tiga dataran yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Secara geografis Tulungagung terletak pada ketinggian kira-kira sekitar 85 meter diatas permukaan laut. Tulungagung merupakan wilayah yang dikelilingi oleh pegunungan tinggi. Jadi bisa dikatakan kota ini merupakan kota yang berada di cekungan atau wadah untuk menampung curahan hujan.

Tulungagung juga terletak pada DAS Brantas yang memiliki jenis tanah Alluvial Hidromorf, jenis tanah seperti itu memiliki ciri-ciri fisik

warna kelabu, bertekstur liat, dan memiliki permeabilitas (water run off) lambat. Jika ditinjau dari tingkat air, memiliki kecenderungan dalam pengikisan tinggi (erosif). Tetapi jenis tanah seperti itu berpotensi sebagai pengembangan pertanian, yaitu padi, polowijo, dan perikanan darat. Selain itu juga berpotensi sebagai pengembangan perkotaan karena umumnya daerah yang memiliki jenis Alluvial relatif datar.

Kabupaten Tulungagung selain tanahnya berjenis Alluvial, juga banyak aliran sungai, diantara sungai tersebut adalah sungai Ngrowo yang terletak dibagian barat kota Tulungagung, sungai Brantas yang terletak di bagian utara kota yang merupakan pembatas antara Tulungagung dengan Blitar. Selain itu juga terdapat sungai-sungai kecil yang berfungsi sebagai pengairan petani menuju ke sawah yaitu: sungai Lodagung, Tawang Sari, Moso kerep, kalisong, Gansir, dan sungai-sungai kecil lainnya.

Berdasarkan statistik pada tahun 2010 penduduk yang ada di Tulungagung berjumlah sangat banyak yaitu 113,586 jiwa, dan mempunyai luas wilayah 3.959,6 Ha. Dari sekian banyak jiwa dan luas wilayah, menjadikan kepadatan penduduk 29 jiwa/Ha.

Dalam ranah perekonomian, wilayah Tulungagung mendapat dari sembilan sektor. Pertama, sektor pertanian yang meliputi padi, polowijo, dan sejenisnya. Kedua, pertambangan dan penggalian yaitu: pasir di sungai Brantas, marmer di daerah pegunungan selatan, batu, dan lain-lainnya. Ketiga, industri pengolahan seperti, konfeksi baju,

celana, jaket dari kulit. Keempat, yang berupa listrik, gas, air bersih yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat sekitar. Kelima, konstruksi. Keenam, perdagangan, hotel, dan restoran. Ketujuh, pengangkutan dan komunikasi. Kedelapan, keuangan dan jasa keuangan. Dan yang kesembilan yaitu Jasa-jasa. Mungkin jasa-jasa yang dimaksud disini adalah jasa yang terdapat dari setiap individu.

## **2. Kehidupan Keagamaan Kab. Tulungagung**

Kabupaten Tulungagung dengan jumlah penduduk 113,586 jiwa, mayoritas penduduknya beragama Islam. Walaupun juga ada agama-agama lain selain Islam. Seperti Kristen, Protestan, Kongucu, Budha, Hindu bahkan berbagai aliran kepercayaan dan juga agama baru yakni agama Baha'i juga mewarnai Tulungagung.

Dalam kehidupan sehari-hari, penduduk berupaya taat kepada agama yang dianutnya, yang dalam konteks ini peneliti akan membahas tentang agama mayoritas di Tulungagung yakni agama Islam. Upaya untuk taat kepada agama Islam ditunjukkan masyarakat Tulungagung dengan banyak ditemukannya Masjid, ataupun mushola-mushola disetiap penjuru Tulungagung. Baik di kota maupun di desa masjid maupun mushola sering dijumpai.

Selain itu, terlaksananya pengajian dan juga yasinan yang digelar rutin dalam lingkup kecil (RT) maupun besar (RW) menambah daftar contoh upaya yang dilakukan masyarakat Tulungagung untuk menjadi muslim yang taat. Jamiah-jamiah dzikir dan sholawat juga menjadi salah satu komunitas yang banyak kita temui di Tulungagung. Dalam

penelitian ini, peneliti akan memfokuskan perhatiannya pada daerah Bedalem tempat dimana makam Pangeran Benawa bertempat.

### **3. Dusun Bedalem**

Dusun Bedalem berada di daerah selatan kota Tulungagung yang notabene ikut kelurahan Kawedanan, kecamatan Besuki. Dusun Bedalem terletak dibawah bukit yaitu masyarakat menyebutnya bukit Kimpul yang disitu masih banyak rawa-rawanya.

Masyarakat Bedalem mayoritas beragama Islam, tetapi Islam dalam artian KTP. Sebab di bedalem masih melakukan Islami sasi yang dilakukan oleh Pak Hasim murid dari Habib Ahmad. Daerah Bedalem masih banyak tradisi-tradisi Jawa bahkan masih ada seorang yang melakukan sabung ayam.

## **B. Sejarah Makam Pangeran Benowo**

### **1. Sejarah Hidup dan Peran Pangeran Benowo**

Pangeran Benawa adalah Raja trakhir dari Kerajaan Pajang. Ayahnya bernama Jaka Tingkir atau Sultan Hadi Wijaya raja pertama kerajaan Pajang sedangkan ibunya bernama Ratu Mas Cempaka. Ia lahir di tengah juga merupakan Raja pertama dari Kerajaan Pajang. putra dari Raja pertama dikerajaan Pajang, Jawa Tengah yaitu sultan Hadiwijaya (Jaka Tingkir) dengan Sejak kecil pangeran Benawa dipersaudarakan dengan sutawijaya yang merupakan putra angkat dari Hadiwijaya, yang telah mendirikan kerajaan Mataram. Jaka Tingkir memiliki empat anak yang salah satunya adalah Pangeran Benawa yang akan menggantikan ayahnya untuk memimpin kerajaan Pajang.

Pangeran Benawa memiliki dua anak yaitu Dyah Banowati yang bergelar Mas Adi dan Pangeran Radin. Dyah Banowati adalah istri dari Mas Jolang yaitu putra dari Sutawijaya, ia kemudian memberikan momongan kepada kakeknya yaitu Sultan Agung yang nantinya sebagai pengganti kakeknya menduduki tahta kerajaan di Mataram. Sedangkan Mas Radin merupakan putra yang hebat yang bisa mendidik putranya sendiri menjadi pujangga-pujangga besar di kasunanan Surakarta.<sup>1</sup> Tetapi ini tidak diketahui siapa Istri Pangeran Benawa, dari semua literatur tidak ada dari satupun yang membicarakan tentang isterinya.

Menurut cerita Pangeran Benawa merupakan seorang yang memiliki sifat yang jujur dan rendah hati. Untuk membuktikan kejujurannya ia diberi tugas oleh ayahnya untuk menyelidiki kesetiaan Sutawijaya terhadap Pajang. Ia pergi bersama kakak iparnya yaitu Arya Palelad dan seorang patih dari manca negara. Sesampainya dipediaman Sutawijaya mereka disambut dengan mewah, dan diajak makan dan minum. Dipertengahan pesta, putra sulung dari Sutawijaya yaitu Raden Rangga tidak sengaja membunuh prajurit dari Tuban.

Dari kejadian itu kemudian Arya Pamelad mengajak rombongannya untuk pulang. Sesampai di Pajang, Arya Pamelad melaporkan atas kejadian tersebut kepada Hadiwijaya, bahwa Mataram mempunyai niatan untuk memberontak terhadap Pajang. Sementara

---

<sup>1</sup> Para putra-putra Raja yang menjadi orang hebat dengan keahliannya masing-masing ketika menjadi Raja maupun menjadi pujangga-pujangga dikasunanan Surakarta, [https://id.wikipedia.org/wiki/Pangeran\\_Benawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Pangeran_Benawa) diakses pada tanggal 08 juli 2017

Pangeran Benowo melaporkan kalau kejadian itu tadi bukan salah dari Mataram, tetapi kesalahan dari prajurit Tuban karena ulahnya sendiri.<sup>2</sup> Dari cerita diatas menggambarkan dari kejujuran Pangeran Benawa yang nampak dan banyak dari masyarakat mengatakan kalau Pangeran Benawa orangnya jujur dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

Peran Pangeran Benawa diawali dengan kericuhan besar antara kerajaan Pajang dengan Mataram yang diakibatkan dari kesalahan paham Arya Pamalad yang menimbulkan fitnah Sutawijaya terhadap Jaka Tingkir. Padahal dahulunya mereka sahabat karib yang satu menjadi Raja di Pajang dan yang satunya di Mataram. Peperangan tersebut diawali oleh penyerbuan sekutu Sutawijaya ke Pajang tahun 1582, dan berakhir dengan kematian Hadiwijaya. Konsekuensi dari peperangan tersebut Pangeran Benawa yang seharusnya naik takhta justru tersingkirkan oleh kakak iparnya, yaitu Arya Pangiri adipati Demak atas pesuruhan dari Sunan Kudus. Menurut Sunan Kudus, Aryo Pangiri yang berhak karena merupakan putra tertua meskipun putra menantu dan dia juga putra raja (Susuhunan Prawoto raja Demak) dan merupakan cucu dari sultan Trenggana yang putrinya kawin dengan Jaka Tingkir. Oleh karena Sunan Kudus tetap berpegang pada pendapatnya.<sup>3</sup> Mungkin yang dimaksud oleh Sunan Kudus adalah mengembalikan kekuasaan di kesultanan Jawa Tengah kepada ahli waris langsung dari Sultan Trenggana dari Demak. Dari

---

<sup>2</sup> Awal mula perang saudara antara kerajaan Pajang dengan Mataram, yang diawali dengan kesalahan paham dari pihak yang tidak suka dengan Mataram, dan disinilah perpolitikan untuk menyingkirkan pangeran Benawa agar tidak bisa menjadi raja di Pajang, *ibid*.

<sup>3</sup> H.j. de Graaf dan Th. Pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam Pertama di Jawa*, (Jl. Palmerah Barat No. 8 Jakarta, PT Pustaka Utami Grafiti, 1985), hal. 244.

peperangan tersebut saya mengambil kesimpulan, itu merupakan politik yang dilakukan Sunan Kudus untuk melengserkan Jaka Tingkir dan Aryo Pangiri bisa menduduki tahta kerajaan di Pajang.

Dalam ketersingkirannya tersebut pangeran Benawa kemudian menjadi adipati Jipang Panolan sekitar tahun 1586, dan di tahun itu pangeran Benawa bersekutu dengan Senopati Mataram untuk menurunkan Aryo Pangiri dari takhta kerajaan Pajang, karena kakak iparnya dianggap kurang adil dalam memimpin masyarakatnya. Tetapi ada versi lain yang mengatakan pangeran Benawa merasa tidak puas ketika berada di Jipang, sebab disitu Benawa merupakan pendatang dan dirinya tetap saja merasa asing di wilayah Jipang. Dari ketidakpuasan itulah kemudian Benawa bersekutu jahat dengan senopati Mataram. Dalam persekutuan ini mereka dibantu oleh masyarakat Pajang yang tidak suka dengan tata cara kepemimpinan Raja baru yang asing tersebut.

Menurut cerita yang ada dalam buku maupun kalangan masyarakat, Aryo Pangiri hanya sibuk dalam menyusun usaha balas dendam terhadap Mataram yang dibantu oleh orang-orang Demak. Sehingga asli Pajang mengungsi ke Jipang untuk menghindari pemerintahan Pajang yang tidak adil dalam memimpinya. Selain itu ada juga yang menjadi perampok di Pajang karena mereka kehilangan mata pencahariannya. Persekutuan Pangeran Benawa dengan Sutawijaya terjalin erat hingga mereka bisa menaklukkan Aryo Pangiri. Selesai peperangan Aryo Pangiri bersama keluarganya

dipulangkan kembali ke negara asal yaitu Demak. Kemudian Pangeran Benawa menawarkan tahta ajang ke Senopati Mataram, namun ia menolaknya. Ia hanya meminta beberapa pasukan Pajang untuk dirawat di Mataram.<sup>4</sup> Sejak itu Pangeran Benawa naik mejadi raja di Pajang

Benowo menduduki kerajaan Pajang tidak lama, dalam catatan Amien Budiman pada Babad Tanah Jawi bahwa Pangeran Benowo setelah menduduki takhta selama satu tahun yaitu sekitar tahun 1586-1587. Setelah meninggalkan tahta kerajaan Kemudian Benawa menuju ke Timur dan sampai di Hutan Kukulan daerah Kendal bersama para pengiringnya, Kyai Bahu, Kyai Wiro dan dua temannya lagi. Selama di hutan Pangeran Benowo merasakan sejuk hatinya melihat padang yang luas dan suasana yang bagus dan ditambah lagi dengan tanahnya baik dan rata. Tetapi sayangnya tempat disitu tidak ada sungai sama sekali. Kemudian Pangeran Benowo memberitahukan kepada sahabatnya tentang tidak adanya sungai itu, dan mereka mengatakan memang sebaiknya Pangeran Benowo membuat sungai.<sup>5</sup>

Kyai Bahu dan Kyai Wiro diperintahkan menyudet sungai di dekat tempat itu hingga airnya bisa mengalir ke hutan dan menyenangkan hati mereka yang bermaksud bertempat tinggal di kawasan itu. Pangeran Benowo bersama empat sahabatnya pergi ke sungai lotud.

---

<sup>4</sup> Rasa terimakasihnya Benawa terhadap senopati Mataram yang diajak bersekutu untuk meruntuhkan kerajaan Pajang, hingga semua fasilitas di Pajang ditawarkan kepada senopati. W. L. Olthof, *Babad Tanah Jawi, Mulai dari Nabi Adam Sampai Tahun 1647*, (Yogyakarta: Narasi, 2014). Yogyakarta, hal 199.

<sup>5</sup> <https://sites.google.com/site/pustakapejaten/manaqib-biografi/7ulama-nusantara/pangeran-benowo>, akses pada tanggal 15 Juli 2017.

mereka menjumpai tempat yang agak datar dan memudahkan aliran air. Kemudian Pangeran Benowo menyudet sungai itu dengan menggunakan tongkat. Aliran sungai itu mengalir ke arah timur laut sampai di hutan yang akan dijadikan pemukiman.

Ketika usai pembuatan sungai istirahat sebentar dan menunggu waktu sholat subuh tiba. Ketika waktu sholat subuh tiba Benawa mengumandangkan adzan di dekat sungai yang telah dibuatnya. Susudah mengumandangkan adzan Benawa merasa heran dan berkata kepada sahabatnya kalau ada suara yang menjawab adzannya Pangeran Benawa. Suara tersebut berada di lurus sebelah timur Pangeran Benawa melakukan sholat berjamaah. Setelah berjamaah kemudian Pangeran Benawa memberi tugas kepada sahabatnya untuk mencari siapa orang yang menjawab adzannya tadi. Ternyata tidak ada satu orangpun yang mereka temukan, justru mereka menemukan ada tiga makam yang di atasnya terdapat batu nisan tanpa identitas sedikitpun. Selain menemukan makam juga menemukan pohon besar yang berlubang, yang disebutnya pohon Kendal. Kemudian Pangeran Benawa mengutus dari salah satu sahabatnya untuk menempati tempat tersebut dan menjadikan sebuah permukiman. Pada saat ini tempat tersebut bernama Desa Kendal.

Setelah pangeran Benawa mengutus sahabatnya untuk membuat permukiman ditempat tersebut, kemudian meneruskan perjalanannya ke seletan yaitu di Hutan Tegalayang, dengan diikuti oleh tiga sahabatnya, karena yang sahabat yang satu sudah diberi tempat sendiri.

Dihutan tersebut Benawa istirahat untuk bertapa ngluwat di dalam lubang sekitar empat puluh hari. Ketika ia melakukan pertapaan selama empat hari kemudian didatangi oleh dua orang yaitu utusan dari kerajaan Mataram. Maksud dari kedatangannya untuk menyampaikan surat dari senopati Mataram kepada Pangeran Benawa. Isi dalam surat tersebut bahwa Pangeran Benawa diutus untuk datang ke Mataram. Adapun sebabnya, pertama kakandanya rindu dan kedua, apa saja kehendak Pangeran Benowo akan dituruti Panembahan Senopati. Pangeran Benawa menolaknya, tetapi ia mengutus kedua sahabatnya pergi ke Mataram untuk menghadap ke Senopati.

Setelah pertapaannya selesai pangeran Benawa melanjutkan lagi perjalanannya menuju ke utara kedaerah Gunung Kulakan.<sup>6</sup> Namun, karena suatu hal pangeran benowo merasa tidak nyaman dan ingin berpindah tempat. Akhirnya ia memilih berpindah ke suatu tempat di pinggiran sungai. Setelah ia menetap di sana selama beberapa waktu, orang-orang mendatanginya untuk berguru. kemudian, daerah yang ditempati oleh pangeran Benowo tersebut oleh masyarakat dinamakan Parakan, konon ceritanya nama itu dipilih karena semenjak ada pangeran Benowo di sana, banyak orang yang berdatangan.

Di desa tersebut juga sempat dibangun Masjid lengkap dengan sebuah sumur di sekitarnya. Bangunan tersebut ceritanya dibangun

---

<sup>6</sup> Gunung Kulakan adalah sebuah tempat yang letaknya kurang lebih dua kilo meter dari Desa Sojomerto, kendal sekarang ini. Karena arah perjalanan Pangeran Benawa dari gunung/hutan Kukulan ke arah utara, tidak menutup kemungkinan bahwa desa itu bernama Pakuncen masuk Kecamatan Pegandon, <https://sites.google.com/site/pustakapejaten/manaqib-biografi/7ulamanusantara/pangeran-benowo>, di akses pada tanggal 07 Juli 2017.

sendiri oleh Pangeran Benowo yang dibantu oleh para muridnya. Selin itu, disamping sumur juga ada sebuah genthong (tempat menyimpan air), yang menurut dipercayai berasal dari Demak, genthong tersebut bernama genthong Putri. Genthong Putri datang dari Demak melewati sungai dengan dikawal oleh sekor kerbau putih yang diberi nama “Kebo Londoh”, orang Jawa menyebutnya dengan “Kebo Bule”.

Genthong Putri tersebut sampai sekarang ditanam di serambi masjid bagian seatan, dengan mengubur seluruh bagian Genthong dan hanya menyisakan mulutnya. Genthong Putri diyakini ada hubungannya dengan sumur yang ada di sebelah selatan masjid Demak, ada yang mengatakan genthong yang ada di sebelah Masjid Parakan merupakan pasangan dari genthong yang ada di Demak. Masyarakatpun meyakini air dari genthong Putri mampu menjadi obat. Caranya, air dari sumur dimasukkan ke dalam genthong puteri, lalu, airnya diambil kembali untuk diminumkan kepada yang sedang menderita sakit. Sedangkan makam pangeran Benowo berada di belakang Masjid Parakan tersebut.

Versi lain ada yang mengatakan Pangeran Benawa menjadi ulama di Gunung Kulakan dan ada juga yang menyebutkan kalau ia menjadi Susuhunan di Parakan. Ada yang mengatakan ia meninggal dunia pada tahun 1587. Ada pendapat lain ia menuju ke arah barat dan

membangun pemerintahan yang sekarang disebut Pamelang, ia juga menunggal di Pamelang, desa Pengarit.<sup>7</sup>

Cerita lain juga mengatakan, setelah Pangeran Benawa keluar dari kerajaan yang dipimpinnya yakni kerajaan Pajang, kemudian mengembara ke daerah Jawa. Wilayah Jawa Timur tepatnya menuju kawasan Kediri, dan berkeinginan untuk mendirikan kerajaan Islam di kawasan karisidenan Kediri (Kediri, Blitar, Tulungagung). Namun, ketika bersinggah di Kediri tepatnya di bekas pusat pemerintahan Kerajaan Kediri yakni daerah Daha, pangeran Benawa mendapatkan perlawanan karena suatu hal. Akibat kejadian ini pangeran Benawa lari keselatan dan bersembunyi di sebuah bukit bernama Gunung Kimpul<sup>7</sup>. Namun, tidak ada cerita dan catatan sejarah yang pasti tentang aktifitas Pangeran Benawa yang terlentang di Bedalem itu. Hanyasaja pada tahun 1923 ditemukan sebuah makam di bukit dan diidentifikasi sebagai makam seorang Raja dari Demak yakni Pangeran Benowo.

## **2. Babad Makam Pangeran Benawa Di Bedalem**

Menurut cerita dari Juru kunci, makam Pangeran Benawa yang terdapat di sebuah bukit ditengah dusun Bedalem tersebut ada sejak zaman Belanda. Namun, baru dilakukan perawatan dan mulai di kenal oleh khalayak pada tahun 1923 ketika K.H.R. Abdul Fatah melakukan pengembaraan ke berbagai daerah di Tulungagung dan menemukan situs makam yang diidentifikasi sebagai makam pangeran Benawa.

---

<sup>7</sup> Sekarang tempat tersebut dijadikan taman makam pahlawan desa Penngarit.  
[http://perpusdajawatengah.id/alihmedia2015/barongan/files/res/downloads/download\\_0046.pdf](http://perpusdajawatengah.id/alihmedia2015/barongan/files/res/downloads/download_0046.pdf), diakses pada tanggal 08 Juli 2017

Selain menemukan makam ia juga membangun mushola dan kamar mandi, tetapi tempatnya dibawah yaitu jauh dari makam.

Dari tempat ditemukannya makam pangeran Benawa, ditemukan pula makam lain di sekitarnya. Diantaranya adalah sembilan makam disamping makam pangeran Benawa, yang dinyatakan sebagai makam wali songo dan tiga makam yang berada di depan pintu masuk makam Pangeran Benawa diidentifikasi sebagai makam abdi dalem dari kerajaan Pajang yang ikut bersama pangeran Benawa, kemudian makam yang terletak di timur jauh dari area makam, tempatnya dipemakaman umum diidentifikasi sebagai makam Jurumudi Pangeran Benawa yang dahulu mengemudi kapalnya. Kalau makam Buaya Putih dan Dampu Awang itu disekitar barat makam Pangeran Benawa, dan ini sudah keluar dari area makam. Untuk menuju kesana melewati jalan kecil setapak.

Dahulu sebelum dibangun seperti saat ini masih beratap alang-alang yang dibangun oleh semua masyarakat Campurdarat, setiap satu dusun diminta sekitar lima belas alang-alang hingga berkumpul sekitar delapan ratus alang-alang. Di masa itu peziarah diperbolehkan kesana hanya hari kamis dan hari jumat, Juru Kuncipun kesana pada hari tersebut, selain menemani peziarah ia juga membersihkan kotoran diarea makam dan meratan tanah yang belum datar. Kemudian pada tahun 1943, Jepang ikut berpartisipasi untuk mengganti dengan genting, tetapi sebelum diganti Jepang meminta kepada Juru Kunci agar ia menghadap ke Roh Pangeran Benawa untuk mengizinkan

mengganti atap makamnya. Pada tahun 1997 makam Pangeran Benawa mulai dibangun oleh pihak pemerintahan. Mulai pembangunan tangga, gapura, kamar mandi, mushola yang berada didekat makam, hingga saat ini nyaman untuk diziarahi.

Sebelum dibangun seperti bangunan pada saat ini, peziarah untuk mencapai makam harus menggunakan *getek*<sup>8</sup> agar bisa sampai pada makam, karena makamnya berada di bukit Kimpul dan dikelilingi oleh rawa-rawa. Pada saat ini peziarah sudah mudah untuk mencapai makam pangeran Benawa. Karena sudah dibangun tangga diperkirakan sekitar seratus sampai seratus lima puluh tangga untuk sampai ke makam. Mitosnya dari tangga tersebut sulit untuk diketahui jumlah sebenarnya karena setiap kali orang naik turun tangga jumlahnya sudah berbeda-beda. Dalam cerita masyarakat, hanya orang yang terpilih (dalam Islam disebutkan seorang yang bersih hatinya) yang bisa menghitung tangga naik turun dengan jumlah yang sama.

### **3. Juru Kunci Makam Pangeran Benawa Bedalem**

Secara garis besar Juru Kunci merupakan seorang yang menjaga situs makam ataupun tempat yang dikeramatkan disetiap daerah. Menurut kamus besar bahasa indonesia Juru kunci adalah penjaga tempat-tempat keramat dipulau Jawa.<sup>9</sup> Dari beberapa tokoh antropologi banyak yang belum menjelaskan secara detail makna dari Juru kunci, sebab juru kunci merupakan hal yang dianggapnya remeh

---

<sup>8</sup> Getek merupakan perahu kecil yang bisa untuk dianaiki beberapa orang saja, mungkin maksimal hanya bisa dinaiki lima orang dan Getek pada zaman kerajaan difungsikan sebagai alat transportasi perdagangan disungai.

<sup>9</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/juru\\_kunci](http://id.wikipedia.org/wiki/juru_kunci), diakses pada tanggal 25 juli 2017

untuk dikaji. Menurut peneliti, justru juru kunci mempunyai nilai supranatural yang sangat tinggi karena ia yang bisa mengetahui semua apa yang ada di tempat-tempat situs.

Menjadi juru kunci bukan profesi yang setiap manusia bisa. Menjadi juru kunci harus turun temurun karena untuk menjaga keutuhan sejarah dan filosofi terhadap tempat yang ia jaga. Oleh sebab itu jangan heran jika seorang juru kunci mempunyai kecintaan yang lebih terhadap sejarah dan kebudayaan. Karena menurut juru kunci sejarah dan kebudayaan harus didokumentasikan supaya tetap terjaga kesakralan yang ada di tempat tersebut.

Dalam tradisi Jawa, juru kunci juga bisa diartikan sebagai ‘pemegang kunci’. Karena ia bisa menerawang lebih jauh dan bisa berkomunikasi dengan roh yang ada di tempat tersebut. Tugas dari seorang juru kunci adalah mengunci semua rahasia buruk dan menjaga seluruh kebaikan dalam tempat yang dijaganya dengan maksud supaya ada hubungan timbal-balik antara masyarakat, alam dan lingkungan agar dapat terjaga dengan harmonis.

Disalah satu tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat yaitu makam di Bedalem terdapat seorang Juru Kunci. Juru kunci yang ada di Bedalem sama seperti tokoh masyarakat yang disebutnya kyai, dengan maksud di makam tidak hanya layaknya sebagai pengantar orang ziarah ke makam, tetapi juga memimpin doa dan menjembatani peziarah untuk menghadap ke makam. Andrew Beatty menggambarkan juru kunci di daerah Banyuwangi sebagai seorang

yang memimpin doa dan menghantarkan seorang yang memiliki keinginan kepada makam untuk menjaga kegiatan yang akan mereka lakukan.

Peneliti membicarakan Juru Kunci yang ada di makam Pangeran Benawa Bedalem, ia bernama Mbah Sadiman lahir di Bedalem, 27 April 1923 mempunyai satu Istri yaitu Mbah Sringatin dan mempunyai tiga anak dua laki-laki dan satu perempuan. Ia hidup semasa dengan Ir. Soekarno, ia mengatakan kalau teman akrab Ir. Soekarno. Sampai saat ini ia mengatakan kerap sekali ditangi oleh Soekarno di Tempatnya. Dahulu juru kunci disitu hanya satu orang yang mempunyai sanat yang jelas dari Juru Kunci yang pertama, bahkan sampai saat ini tetap berlaku macam seperti itu. Anehnya, seorang yang menjadi Juru Kunci disitu harus anak pertama, jadi seperti yang kedua, ketiga ataupun seterusnya tidak diperbolehkan.

Mbah sadiman, merupakan salah satu Juru Kunci yang ada di Bedalem saat ini, Ia merupakan keturunan dari keenam belas Juru Kunci yang ada di makam Bedalem dari Kuru kunci yang pertama. Mbah Sudiman Menjadi Juru Kunci sudah lama yaitu mulai tahun 1958 sampai saat ini. Di makam Bedalem saat ini memiliki empat Juru Kunci yaitu mbah Sadiman, mbah sogiman, dan yang dua tidak dikasih namanya sebab salah satu sudah meninggal dikarenakan terkena tulah (hal buruk) dari makam. sewena-wena dan sering berbohong terhadap peziarah, bahkan ia juga memakan uang dari peziarah.

Juru Kunci di Bedalem merupakan seorang yang dipercayai oleh masyarakat setempat untuk menjaga sebuah makam, atau sebuah situs tertentu yang di keramatkan atau disakralkan oleh masyarakat. Juru Kunci akrab dengan bagian-bagian yang relevan dari babad yang menghubungkannya, dan sering sangat jauh dengan peziarah.<sup>10</sup> Dalam teorinya Mark Woodward ternyata belum bisa dipungkiri sebab Juru Kunci tidak bisa jauh dari peziarah dan ia juga tidak akrab terhadap bagian-bagian yang relevan. Ia justru menganggap semuanya sama tanpa adanya sekat.

Dalam pemilihan Juru Kunci tidak asal memilih seseorang dengan sembarangan, namun harus ada syarat dan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh bakal calon juru kunci. Salahsatunya, Yaitu harus bisa menjaga kesakralan Semisal mengetahui larangan dan tata aturan di makam tersebut. Banyak Juru Kunci yang pemilihanya dengan sewena-wena tetapi seperti itu tidak lama ia menjadi juru kunci. Kesakralan Juru Kunci sangat di kagumi oleh masyarakat. Ia sebagai jembatan atau penyambung dari roh yang ada di makam.

Menjadi juru Kunci juga harus mengerti apa mantra dan sesajen apa saja yang di inginkan oleh roh-roh yang ada di makam, sebab setiap makam mempunyai cara sendiri dalam ritualnya. Terkadang ada yang meminta hanya memakai kembang dan ada yang meminta hanya memaki dupa atau menyan, dalam penggunaan menyan di makam Bedalem ketika membakarnya harus jauh dari makam, dikhawatirkan

---

<sup>10</sup> Mark R. Woodward, *Islam Jawa.....* hlm 78

mengotori dan membuat banyak asap. bahkan ada juga yang mempersiapkan sesajen seperti kepala kerbau atau ayam hitam. Seperti yang ada di Laut seltan, penyembahan terhadap Nyi Loro Kidul masyarakat atau nelayan harus menyiapkan sesajen berupa kepala kerbau agar terjaga dari marabahaya dan para nelayan diberi hasil ikan yang banyak.

Begitu juga seperti di Bedalem untuk menjadi Juru Kunci harus anak putra pertama dan masih ada keturunan dari juru kunci sebelumnya. Sebab, ia harus mengetahui apa saja mantra ketika berdoa dan apa saja sesajen yang harus dipersiapkan oleh orang yang baru berdoa kemudian doanya dikabulkan. Mereka juga harus bisa menjaga kebersihan yang ada di makam dan bisa berkomunikasi dengan Roh-roh yang ada di makam. Karakter seperti ini terletak pada dirinya Mbah Sadiman, selain ia menjadi Juru Kunci juga menjadi Jagabaya di kelurahan Besuki.

#### **4. Mitos-mitos di Makam Bedalem**

Pertama kali yang mengungkapkan adanya mitos adalah orang Yunani, pada masa masyarakatnya menyakini adanya Dewa-dewa. Menurut Plato mitos adalah cerita masa lampau atau tradisional mengenai kehidupan Dewa-dewa dan peristiwa gaib yang dianggap benar-benar terjadi oleh penganutnya.<sup>11</sup> Hakikat mitos menurut Levi Strauss (1958: 94), adalah sebuah upaya untuk mencari pemecahan kontradiksi-kontradiksi empiris yang dihadapi dan yang tidak

---

<sup>11</sup> Prof. Dr. K. Berten, *Sejarah Filsafat Yunani*, Kanisius (Yogyakarta: Anggota IKAP, hal 135

terpahami oleh nalar manusia. Pada dasarnya mitos yaitu pesan-pesan kultural dan kepercayaan terhadap masyarakat.

Kata mitos dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu berupa cerita suatu bangsa tentang dewa-dewa dan pahlawan-pahlawan. Pada jaman dahulu yang mengandung penafsiran tentang asal usul semesta alam, manusia dan bangsa itu sendiri dan mengandung arti yang mendalam yang diungkapkan secara gaib. Mitos menurut Harsojo (1988), adalah sistem kepercayaan dari suatu kelompok manusia, yang berdiri atas sebuah landasan yang menjelaskan cerita-cerita yang suci yang berhubungan dengan masa lalu. Mitos yang dalam arti asli sebagai kiasan dari zaman purba merupakan cerita yang asal usulnya sudah dilupakan, namun ternyata pada zaman sekarang mitos dianggap sebagai suatu cerita yang dianggap benar. Manusia memerlukan sekali kehadiran alam sehingga terjadi hubungan yang erat antara manusia dan alam. Levi-Strauss mengatakan bahwa, alam menjadi suatu pengalaman yang menentukan hidup. Manusia bukanlah makhluk dari luar alam dan makhluk yang agresif terhadap alam, melainkan sebagai bagian dari alam, manusia harus bersahabat dengan alam yang menentukan hidup dan pikirannya.

J.van Baal (dalam Minsarwati, 2002) mengatakan bahwa mitos dikatakan sebagai cerita di dalam kerangka sistem religi yang di masa lalu atau masa kini telah atau sedang berlaku sebagai kebenaran keagamaan. Melalui mitologi dapat diperoleh suatu kerangka acuan yang memungkinkan manusia memberi tempat kepada berbagai ragam

kesan dan pengalaman yang diperoleh semasa hidup. Berkat kerangka acuan yang disediakan mitos, manusia dapat berorientasi dalam kehidupan ini. Ia tahu dari mana ia datang dan kemana ia akan pergi, kesimpulannya mitos menyediakan suatu pegangan hidup.

Mitos menjelaskan bagaimana asal mula alam, pokok kehidupan manusia dan tujuan manusia, yang akhirnya dengan mitos manusia dapat tahu apa tujuannya dan bagaimana seharusnya bertingkah laku. Mitos biasanya berisi wahyu tentang kenyataan yang bersifat supranatural, yang mempunyai realitas, seperti mitos komogoni, adanya dewa dan kekuatan gaib, formulasi mengenai hukum, etika, perintah tentang melaksanakan kewajiban agama dan hidup bermasyarakat. Mitos berfungsi untuk mengkodifikasikan, memberikan dukungan dan memberikan landasan dari kepercayaan tradisional dan tingkah laku (Harsojo, 1988:228).

Menurut Eliade mitos merupakan semua masyarakat tradisional yang menyukai nostalgia pada cerita asal-muasal yang dianggap suci dan sakral atau sesuatu yang bersifat murni, tetapi berbeda dengan sekarang mitos mempunyai sifat profan. Eliade juga mengatakan mitos berguna bagi suatu kepercayaan karena tujuannya, yaitu pembaruan dunia dalam rangka memperoleh kekuatan baru untuk berlangsung kehidupan dan kebahagiaan.<sup>12</sup> Maka mitos pada masa dahulu dan sekarang itu berbeda.

---

<sup>12</sup> Baca di buku Al Makin, *Keragaman dan Perbedaan Budaya dan Agama Dalam Lintas Sejarah Manusia* (Yogyakarta: Suka Press, 2016), hal 55-56

Mitos di Indonesia pada umumnya terbagi menjadi dua macam berdasarkan tempat asalnya, yakni: yang asli Indonesia dan yang berasal dari luar negeri, terutama dari India, Arab dan Negara sekitar Laut Tengah. Yang berasal dari luar negeri pada umumnya sudah mengalami pengolahan lebih lanjut, sehingga tidak terasa lagi keasingannya, hal ini disebabkan mereka telah mengalami yang oleh Robert Redfield disebut sebagai proses adaptasi (Danandjaja, 2002).

Sebuah mitos selalu dijadikan sebuah cerita rakyat yang diyakini dan disucikan oleh masyarakat yang dijadikan pedoman penting atau pedoman yang tak tertulis yang mengatur pola hidup masyarakat. Mitos merupakan bagian dari sistem kepercayaan terhadap kekuatan gaib yang mempunyai maghnet tinggi agar manusia tertarik. Terutama pada kehidupan sehari-harinya. Hal ini tercermin dari kepercayaan manusia terhadap peristiwa-peristiwa alamiah diluar jangkauan kekuasaan manusia seperti adanya kelahiran, kematian, perjalanan jagad raya, bencana dan sebagainya. Di balik peristiwa itu manusia meyakini ada pengaruh dari kekuasaan luar biasa, penuh misteri, sedangkan manusia tidak bisa membuktikannya dengan akal pikiran mereka.

Sekarang masih banyak yang mengenal adanya mitos terutama orang yang hidup di wilayah Jawa, mereka membuat komunitas kejawen yang begitu kompleks, yang telah melahirkan berbagai sekte-sekte dan tradisi kehidupan di Jawa. Bshkan, di dalamnya terdapat paguyuban yang membahas tentang alam kehidupannya yang

mempunyai sifat mistis dan aturan-aturan tertentu, demi menjaga kehidupan alam di sekitarnya. Dimana alam yang telah dirawat oleh nenek moyang kita pada zaman dahulu. Makanya dahulu banyak pepohonan dan sumber mata air besar di setiap wilayah karena dari setiap masyarakat menjaga dengan diadakannya sifat mistis di tempat tersebut.

Masing-masing wilayah di pulau jawa memiliki sifat mitos disetiap wilayah, juga memiliki pedoman khusus seperti pedoman yang ada di buat oleh orang Jawa. Hampir disetiap wilayah Jawa masih banyak yang memiliki mitos-mitos yang mereka yakini. Mitos-mitos tersebut banyak yang dijadikan kiblat dalam kehidupan, dipuja, dihormati, dan diberikan tempat yang istimewa dalam hidupnya. Disetiap wilayah mempunyai keunikan sendiri dalam menjalankan mistisnya. Sebab, bewarna-warni mistis yang ada disetiap wilayah dan itu berbeda-beda. Seperti mistis yang ada di Ponorogo, dalam bukunya Dr. Suwardi M. Hum mengatakan mistis yang ada di Ponorogo memiliki nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan. Dilihat dari arti kata pono dan rogo, pono yang berarti tahu dan rogo yang berarti Jiwa.<sup>13</sup> Dari dua arti tersebut menyimpan nilai mistis yang sangat tinggi karena banyak diajarkan tentang kebatianan yang dikatakan oleh orang Jawa membersihkan atau menyucikan diri dari hal-hal yang kotor.

Orang Jawa di Bedalem, Besuki, Tulungagung mempunyai keunikan mistis tersendiri yaitu tempatnya diarea makam Pangeran

---

<sup>13</sup> Dr. Suwardi Endaswara, M. Hum, *Mistik Kejawaen*, (Yogyakarta: Narasi Anggota IKPI, 2014), hal 5-6

Benawa yang saat ini di sakralkan oleh masyarakat setempat. Mbah sadiman (Juru Kunci), mengatakan dahulu di area makam bedalem masyarakat tidak boleh mengambil dedaunan atau ranting pohon karena ketika ada yang mengambil kemudian dibawa pulang ia akan kerasukan (kesurupan) Roh-roh yang ada di makam. Selain itu, tidak boleh mengotori area makam sebab banyak kejadian-kejadian yang ada ntah itu nanti terkena musibah apa. Dari informan yang lain yaitu Pak Kakek, menceritakan dahulu pernah ada kejadian ada seorang yang berburu hewan di area makam, tetapi setelah ia mendapatkan buruannya dan dibawa pulang ia terkena musibah dan meninggal dunia.

Mitos-mitos di Bedalem tersebut menggambarkan, bagaimana seseorang merawat alamnya dan bisa melestarikan alam yang ada disekitarnya. Dari situlah mitos yang ada di Bedalem kemudian diyakini oleh banyak kalangan, yaitu dari kalangan setempat maupun kalangan luar daerah. Orang di Bedalem menganggap Mitos yang ada di makam Pangeran Benawa sebagai simbol kepercayaan kemakmuran, ketentraman dan bisa menjaga dusun Bedalem dari marabahaya. Masyarakat mempercayai mitos di Bedalem dengan cara slametan, untuk rasa terimakasih terhadap Roh-roh yang ada disekitar makam. Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Andrew Beatty mengenai mitos yang ada di Bayuwangi yaitu, masyarakat mempercayai mitos Minak Jingga dan isterinya Sita sebagai simbol

reproduksi dengan cara pemujaannya melalui slametan.<sup>14</sup> Dari kedua perbandingan ini sudah mendominasi mistis ditempat-tempat lain dengan beragam keunikan dalam mempercayai adanya mistis.

##### **5. Peziarah Makam Pangeran Benawa Bedalem**

Makam Pangeran Benowo di Tulungagung dengan berbagai cerita sejarah, mitos, dan kesakralannya selalu menarik banyak orang untuk datang ke tempat ini. Para peziarah dan pengunjung umumnya datang dari berbagai daerah baik dari masyarakat sekitar Bedalem, maupun dari luar kota. Merekapun berasal dari kalangan yang beragam, baik dari masyarakat biasa, santri, para pejabat, sampai elit politik. Tujuannyapun bermacam-macam, ada yang memang datang untuk sekedar berziarah, memohon bantuan untuk dimudahkan usahanya (ngalap barokah), sampai mencari peruntungan sebagai modal ikut lotre (judi).

Para peziarah selalu berdatangan setiap harinya, walaupun tidak seramai makam-makam wali yang terkenal lainnya. Rombongan dari luar kota juga tidak sedikit yang datang ke situs. Mereka memiliki keyakinan bahwa, ziarah wali sanga (wali sembilan) yang telah mereka lakukan beberapa hari tidak akan afdhal jika tidak menutupnya dengan berziarah ke makam Pangeran Benawa di Bedalem. Ada beberapa alasan mengapa keyakinan tersebut tubuh, salah satunya adalah keyakinan bahwasannya di dalam area situs tepatnya di Gunung Kimpul para Wali Sanga Muhsa bersama Pangeran Benawa. Benar

---

<sup>14</sup> Andrew Beatty, *Varian Agama di Jawa*,..... hal 223-224

saja jika di samping makam pangeran Benawa kita bisa menemukan makam wali sanga yang berjajar memanjang.

Apalagi ketika kita datang ke situs Bedalem tepat di hari Minggu pon (penanggalan Jawa), atau Minggu wage. Mobil berderet dengan berduyun-duyun jama'ah tahlil akan kita temui di sana. Ketika peneliti menelisik lebih jauh, ternyata jama'ah-jama'ah tersebut datang dari dua jama'ah thariqah di Kabupaten Tulungagung.

Kegiatan dzikir tahlil yang rutin dilakukan di Situs Makam pangeran Bedalem tersebut dilakukan karena memang mereka sangat menghormati sosok Pangeran Benawa. Benawa yang seorang Raja dari kerajaan Islam Pajang, yang memiliki Nasab Bagus yakni masih keturunan seorang Wali pertama (Syekh Maulana Malik Ibrahim) pelaku islamisasi pertama di Tanah Jawa , dan seorang anak dari salah seorang Raja pertama dari Kerajaan Pajang yang sempat dipimpinnya. Pangeran Benawa juga dipercayai sebagai sosok yang sempat menyebarkan Islam di berbagai daerah, walaupun tidak ada catatan sejarah yang pasti untuk menceritakan tentang hal itu.

Dalam kesempatan lain misalnya menjelang Pemilu, kita juga bisa menjumpai para pejabat Negara yang sengaja datang untuk melakukan ritual (ngalab Barokah) di dalam makam pangeran Benawa. Menurut penuturan dari Juru kunci Makam, salah seorang Pejabat daerah Tulungagung, sebelum terpilih menjadi Pejabat Tertinggi Kabupaten Tulungagung pernah datang kepada sang Juru Kunci untuk

menemaninya dan menjebantani sang pejabat agar bisa menyampaikan maksud pribadinya kepada Pangeran Benawa.

Tidak hanya pejabat elit daerah saja para pengusaha dan juga masyarakat biasa yang sedang memiliki maksud pribadi, seperti dilancarkan usahanya dan dimudahkan rizkinya juga sering datang kepada Juru kunci agar diantar menuju Makam dan dibantu menyampaikan maksud dari kedatangannya.

Makam Pangeran Benawa tidak hanya dari pejabat Tulungagung ataupun luar Tulungagung, tetapi presiden pertama kita yaitu Ir. Soekarno sebelum menjabat menjadi menteri dan presiden di Negara kita ini, ia soawan dahulu ke makam yang ada di Bedalem untuk meminta restu untuk memimpin Negeranya demi bangsa Indonesia (pitutur dari Juru Kunci).

Selain orang peziarah biasa di makam Bedalem, ada aliran Tariqah mempunyai hari-hari tertentu untuk mengadakan rutinan. Yaitu ahad pon dan ahad kliwon. Yang ziarah di makam bedalem bukan hanya orang Tulungagubg saja tetapi diluar Tulungagung bahkan diluar Jawa Timur dan dilur Pulau Jawa. Selain hari-hari tertentu peziarah disitu sepi, cuma ada satu atau dua orang yang berziarah ke makam.

Dari situlah makam Bedalem menampilkan eksistensinya dimuka umum dan banyak dari kalangan mempercayai adanya makam tersebut. Yang dahulunya hanyalah makam biasa yang sedikit dari masyarakat dan sedikit dari kalangan untuk berziarah, tetapi saat ini makam tersebut merupakan salah satu makam yang mempunyai nilai

supranatural yang sangat tinggi, hingga tidak hanya dari kalangan jawa tetapi juga luar Jawa.